



Type of Article

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG

Nilam Pandini^{1✉}, Asyraf Suryadin², Romadon³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

(PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung)

✉ E-mail: nilampandini283@gmail.com¹, asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id²,
romadon@unmuhbabel.ac.id³

Article Info

Article History:

Received: 2023-11-24
Revised: 2023-12-13
Accepted: 2024-02-22

Keywords:

First keyword;
Literacy Culture
Second keyword;
Formation of character values

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kata kunci pertama;
Budaya Literasi
Kata kunci kedua;
Pembentukan
Nilai Karakter

Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Nilam Pandini, (2) Department of Corresponding Author, (3) PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: nilampandini283@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe and explain the results of the application of school literacy culture in forming the character values of fifth grade students at SD Muhammadiyah Pangkalpinang. This research uses a qualitative descriptive research approach. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research can be described as the implementation of literacy culture in class V at SD Muhammadiyah Pangkalpinang. often carried out every day before learning begins, in this activity students get used to reading using various types of non-study books such as short stories, novels, and get used to reading the Koran for 15 minutes in class. The character values that are formed are religious character values, discipline, curiosity, love of reading, and care for the environment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil penerapan budaya literasi sekolah dalam pembentukan nilai karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa penerapan budaya literasi di kelas V di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. kerap dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, pada kegiatan siswa melakukan pembiasaan dalam membaca menggunakan berbagai jenis buku non pelajaran seperti, cerpen, novel, dan pembiasaan membaca al quran selama 15 menit di kelas. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk yaitu nilai karakter religius, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Copyright © 2023 Pandini, N., Suryadin, P., Romadon(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Budaya dilatari dengan kehidupan yang dijiwai oleh suasana kehidupan sehari – hari yang memiliki sebuah aturan yang dibuat. Suasana tersebut tercermin dalam bentuk perilaku kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan siswa yang saling berinteraksi satu sama lain, aturan sekolah, program sekolah serta tata tertib yang menjadikan tradisi bahkan kebiasaan di sekolah yang telah dibuat oleh pimpinan di sekolah tersebut. Budaya yang telah dibuat bertujuan agar dapat mengembangkan pembiasaan kehidupan sehari - hari di lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan karakter seseorang dan memperoleh nilai sosial, serta nilai keagamaan yang memiliki keyakinan terhadap apa yang diperoleh.

Sejalan dengan Furkhan (2019:27) mengatakan bahwa budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berfikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu diwujudkan dalam perilaku interaksi manusia termasuk hasil karya fisik seperti benda-benda yang digunakan dalam kehidupan manusia dan memecahkan persoalan kehidupan sehari – hari. Salah satu penerapan budaya di kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dasar yaitu budaya literasi. Budaya literasi memiliki peran penting terhadap meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis serta dapat membentuk nilai karakter yang berkaitan dengan adanya budaya literasi membaca. Pada kenyataannya perkembangan karakter siswa menyebabkan adanya perbedaan karakteristik antar satu siswa dengan siswa lainnya mengenai kemampuan dalam membaca dan menulis sehingga terbentuknya nilai karakter pada siswa.

Adapun Alberta, dalam Malawi, dkk (2017:8) mengatakan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambahkan pengetahuan, keterampilan, seseorang dalam berfikir kritis, mampu memecahkan persoalan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan nilai karakter melalui adanya penerapan budaya literasi dapat dilakukan melalui program - program yang mendukung di sekolah salah satunya adalah program gerakan literasi sekolah (GLS). Wiedarti (2016:7) mengemukakan bahwa, gerakan literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya program gerakan literasi ini dapat mendukung berjalanya budaya literasi di sekolah dasar melalui tahapan - tahapan yang ada.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan wali kelas V mengenai penerapan budaya literasi yang ada di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Penerapan budaya literasi terhadap siswa dapat dilihat melalui salah satu program yang sedang berlangsung dilakukan yaitu berupa gerakan literasi sekolah. Adanya program gerakan

literasi sekolah di SD Muhammadiyah ini sudah dilakukan sejak 2019. Penerapan kegiatan literasi ini meliputi semua siswa yang diarahkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan literasi membaca ini mengkhususkan siswa untuk membaca 1 buku non pelajaran yang sudah disediakan di masing-masing kelas.

Seiring berjalan dengan penerapan budaya literasi ini, tentunya masih kurang efektif dilaksanakan, dikarenakan masih ada siswa di kelas tinggi yang masih belum lancar membaca, siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas yang ada seperti pojok baca kelas, dan terbatasnya jadwal kunjungan ke perpustakaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Putra (2013: 51) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi secara berulang sebagaimana data-data yang dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini tertuju pada 25 siswa kelas V, wali kelas, dan wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas V, wawancara dengan wakil kepala sekolah, dan wawancara dengan beberapa siswa kelas V terkait dengan penerapan budaya literasi di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Sedangkan pada observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap 25 siswa di kelas V dengan penerapan budaya literasi di dalam kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data-data berupa hasil foto yang didapatkan mengenai penerapan budaya literasi terhadap siswa kelas V. Teknik pengumpulan data penelitian melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang yang berkaitan dengan penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai karakter siswa kelas VB. Peneliti akan menggambarkan serta mendeskripsikan penerapan budaya literasi melalui program gerakan literasi sekolah dalam pembentukan nilai karakter yang ada di kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai karakter siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang yang beralamat di Jalan KH. Abdul Hamid No 03, Kel. Rawabangun, Kec. Tamansari, Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 sampai 18 Agustus 2023. Subjek penelitian ini berjumlah 25 Siswa kelas VB SD

Muhammadiyah Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan budaya literasi di kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan hasil secara mendalam. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, wakil kesiswaan, beserta dua orang siswa kelas V terkait pembiasaan literasi membaca yang mencakup 5 nilai – nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada beserta berkaitan dengan penerapan budaya literasi.

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan budaya literasi yang berkaitan dengan pembiasaan literasi membaca melalui gerakan literasi sekolah yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Adapun hasil dari penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai karakter siswa berdasarkan instrumen yang ada sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya Literasi dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang

Penerapan budaya literasi membaca di kelas VB didukung melalui adanya program literasi pagi yaitu mengenai program gerakan literasi yang dilakukan setiap pagi selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adapun pembiasaan ini dapat dilihat melalui pembiasaan setiap hari yaitu:

- 1) Pembiasaan literasi membaca satu judul cerita yang menggunakan berbagai jenis buku pelajaran, cerita, novel, yang sudah dibawa siswa, atau meminjamkan di pojok literasi, perpustakaan. Pada penerapan literasi membaca di kelas VB ini dibimbing langsung oleh wali kelas VB dan memberikan arahan kepada semua siswa di kelas VB untuk membuka buku serta membaca buku dalam hati selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah siswa sudah membacakan satu judul buku yang dibacakan, guru kelas memberikan umpan balik terhadap siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibaca dan guru memberikan imbalan berupa tambahan nilai bagi siswa yang berani untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca. Setelah kegiatan literasi membaca sudah selesai dilakukan selama 15 menit, guru memberikan pesan serta arahan untuk membuka buku pelajaran setelah kegiatan literasi setiap hari.
- 2) Pembiasaan membaca alquran atau tadarus alquran di kelas VB setiap hari kamis. Pembiasaan membaca alquran ini melibatkan 25 siswa yang ada di kelas VB, yang mana pembiasaan ini guru kelas memberikan arahan untuk membuka salah satu surah yang akan dibaca bersama atau guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin temanya untuk membaca surah pendek di dalam alquran selama 15 menit, sering juga guru kelas menampilkan surah pendek melalui infokus yang tersedia di setiap kelas di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, dan guru kelas memberikan arahan untuk melakukan tadarus alquran di mushala ,tepat di belakang kelas VB.
- 3) Tersedianya Fasilitas yang berkaitan dengan pembiasaan literasi yaitu melalui pojok literasi di kelas dan perpustakaan yang dapat digunakan untuk meluangkan waktu jam kosong maupun istirahat.Pojok kelas di kelas VB memiliki tempat yang unik, terbagi dua tempat untuk pembiasaan literasi membaca dan dapat digunakan untuk kegiatan beribadah di dalam kelas. Pojok literasi yang memiliki berbagai macam buku yang dibawa siswa kelas VB agar dapat memudahkan mereka untuk melakukan literasi membaca serta mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas mereka.

Penerapan budaya literasi didukung melalui program gerakan literasi di sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Seperti yang kita ketahui Gerakan

literasi Sekolah memiliki 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Adapun tahap dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi

- a. **Tahap pembiasaan** yang mana pada tahap pembiasaan ini sebelum kegiatan literasi dimulai, siswa terlebih dahulu berdoa sebelum mengikuti kegiatan literasi maupun berdoa. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa membuka buku atau membuka alquran untuk dibaca di dalam hati dan menyimak selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta pemanfaatan fasilitas pendukung seperti pojok baca di kelas dan perpustakaan.
- b. **Tahap Pengembangan** merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan dengan kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Cara yang ditempuh oleh wali kelas V, adapun dengan melakukan tugas membaca melalui buku pelajaran ataupun dalam bentuk video yang berisikan isi cerita ataupun surah pendek yang dikaitkan dengan pembelajaran di kelas. Kemudian siswa diarahakan untuk membaca sebuah cerita atau surah pendek yang ada di dalam alquran lalu menyimpulkan isi bacaan tersebut, menggunakan bahasa indonesia agar mudah dipahami dalam bacaan.
- c. **Tahap Pembelajaran** dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Fase ini untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Bentuk dalam tahapan ini di kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang selain penerapan gerakan literasi sekolah dalam mata pelajaran guru yang memiliki agenda seperti jurnal laporan siswa terkait perkembangan literasi. Adapun sumber dalam mengumpulkan laporan melalui buku kunjungan siswa di perpustakaan dan setoran hafalan surah pendek yang akan membantu guru dalam melihat perkembangan literasi siswa melalui buku yang dipinjamkan dan kegiatan siswa di perpustakaan sehingga guru kelas juga bekerjasama dengan petugas perpustakaan. Bentuk lain dari tahapan pembelajaran ini siswa diajak untuk membuat serta menata kelas yang berbasis literasi agar siswa dapat memiliki ide kreatif serta inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam membuat karya, selain pembuatan pojok baca siswa juga dituntun dalam membuat karya sastra dan memajang dikelas sebagai bentuk reward tiap individu.

2. Dampak Penerapan Budaya Literasi dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang

Penerapan Budaya literasi ini diterapkan untuk mengembangkan kemampuan serta minat dalam membaca pada siswa agar dapat lebih mudah untuk mengetahui berbagai macam informasi, serta dalam penyampaian informasi di dalam pembelajaran maupun di lingkungannya. Penerapan budaya literasi memiliki dampak – dampak yang berkaitan dengan perubahan karakter yang diterima oleh siswa. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan budaya literasi di kelas VB seperti, perubahan karakter siswa lebih antusias memanfaatkan fasilitas pojok literasi untuk mengerjakan tugas serta meluangkan waktu membaca bersama teman sekelas, siswa putri di kelas VB lebih menghabiskan waktu berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku cerita walaupun tidak ada jadwal kunjungan ke perpustakaan, siswa memiliki inisiatif untuk merapikan lingkungan sekitar pojok literasi jika sudah menggunakan tempat tersebut,

siswa melakukan tadarus alquran di dalam kelas, siswa aktif bertanya jika tidak mengerti materi atau yang berkaitan pembelajaran di dalam kelas.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Budaya Literasi dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang

Penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah Pangkalpinang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informasi di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi budaya literasi di sekolah yaitu:

a. Faktor Pendukung

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap penerapan budaya literasi melalui adanya pembiasaan literasi membaca di SD Muhammadiyah Pangkalpinang didapatkan beberapa informasi mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan literasi diantaranya: Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, salah satunya dengan ketersediannya guru khusus yang mengatasi serta membimbing siswa yang belum bisa membaca. Hal ini adanya guru khusus tersebut siswa akan lebih mudah belajar dan memiliki tambahan khusus belajar agak dapat menyesuaikan waktu kegiatan literasi maupun di dalam mata pelajaran lainnya. Faktor pendukung lainnya ketersediaan pojok baca di kelas dan perpustakaan. Pojok baca disediakan di semua kelas, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengisi waktu luang mereka untuk membaca berbagai macam buku yang mereka punya dan diisikan di lemari pojok baca agar lebih mudah mendapatkannya. Sedangkan perpustakaan sekolah bermanfaat bagi siswa untuk lebih mudah saat membaca dan meminjamkan berbagai macam buku milik sekolah dan dapat digunakan juga sebagai tempat belajar serta kegiatan literasi siswa agar siswa tidak merasakan bosan berada di dalam kelas. Oleh karena itu dari penerapan budaya literasi di sekolah, siswa terlihat aktif melakukan aktivitas belajar yang berkaitan dengan literasi membaca dan juga siswa lebih giat membaca serta memanfaatkan fasilitas pojok baca dan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luang mereka yang tidak hanya pada jam literasi saja, tetapi dapat dimanfaatkan saat jam kosong saat belajar maupun jam istirahat.

b. Faktor Penghambat

Penerapan budaya literasi yang ada dilingkungannya tidak terlepas dari faktor penghambatnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan hasil observasi yang peneliti lakukan, adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan budaya literasi kegiatan literasi yaitu:

siswa yang belum bisa membaca, siswa yang acuh tak acuh dan tidak mendengarkan arahan dari guru yang mana mereka asik mengobrol di kelas.

Faktor penghambat lainnya yaitu, tidak terjadwalnya kunjungan ke perpustakaan. Perpustakaan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang sudah tersedia dengan fasilitas yang memadai, hanya saja belum ada jadwal rutin kunjungan setiap kelas, hal ini saat ada kelas yang mau kunjungan sekaligus belajar di perpustakaan selalu bertabrakan dengan kelas lain. kegiatan siswa yang belajar di perpustakaan tidak berjalan dengan efektif dan mereka lebih asik mengobrol di dalam perpustakaan. Oleh karena itu siswa hanya memanfaatkan waktu membaca yang

baik saat kegiatan literasi selama 15 menit setiap hari sebelum belajar, tanpa ada jadwal kunjungan khusus saat mengisi waktu membaca siswa.

Faktor lainnya yaitu orang tua. Kepekaan serta bimbingan orang tua sangat penting untuk mendidik anaknya belajar, sehingga dapat diterapkan di lingkungan sendiri. Anak usia sekolah dasar sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar dan pengawasan orang tuanya, yang mana orang tua mereka yang mengetahui lebih dalam tentang perkembangan belajar anaknya apakah anaknya paham atau sama sekali tidak memahaminya. Jika anaknya tidak paham dalam belajar, maka tujuan orangtuanya memberikan perhatian lebih serta membimbing belajar ataupun memberikan pelayanan khusus seperti bimbel belajar di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi membaca ini sangat efektif dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penerapan literasi membaca, tentunya berdampak baik terhadap siswa dan tersedianya fasilitas yang memadai untuk digunakan dalam kegiatan literasi membaca ataupun berlangsungnya kegiatan belajar. Sehingga dari pembiasaan literasi membaca ini dapat meningkatkan pembiasaan terhadap siswa di sekolah seperti, siswa lebih religius dalam membaca alquran, siswa dapat memanfaatkan waktu dalam membaca serta memanfaatkan fasilitas pojok baca dan merapikan atau membersihkan pojok baca selesai digunakan. Oleh karena itu terbentuknya nilai - nilai karakter yang berkaitan dengan 18 nilai karakter yang ada yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter rasa ingin tahu, dan nilai karakter peduli lingkungan terbentuk dengan baik terhadap siswa.

4. Pembentukan Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan observasi langsung dan dokumentasi di kelas VB SD Muhammadiyah Pangkalpinang maka peneliti akan menganalisa 5 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada yaitu, pembentukan nilai karakter religius, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Objek pengamatan yang berkaitan dengan judul penelitian tentang penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai karakter siswa. Adapun penjelasan beserta hasil dokumentasi yang didapatkan menunjukkan bahwa pembentukan nilai - nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai berikut:

a) Nilai Karakter Religius



Gambar 1
Pembiasaan tadarus alquran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Nilai karakter religius adalah nilai yang berkaitan dengan sikap dan tindakan seseorang yang menjalankan kepercayaan sesuai dengan ajaran agama yang dimilikinya. Tentunya di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, menjunjung tinggi nilai keislaman dalam pembentukan nilai karakter yang religius terhadap siswa.

Penerapan budaya literasi membaca alquran dilakukan setiap hari Kamis yang diikuti semua siswa selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas. Adapun pembiasaan membaca alquran ini wali kelas V memberikan arahan kepada 25 siswa kelas V untuk membawakan alquran untuk melakukan tadarus di dalam musala. Biasanya siswa membawa al qur'an dari kelas untuk tadarus al qur'an di musala ataupun di dalam kelas sesuai dengan arahan wali kelas. Pembiasaan tadarus alquran ini dilakukan semua siswa kelas V secara bergantian membaca surah pendek beserta isi kandungan yang ada di dalam alquran. Hal ini dibenarkan dari observasi, wawancara serta hasil dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dibuktikan bahwa, hasil angket pada nilai karakter religius yaitu sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hasil pengamatan langsung dan bukti dokumentasi terhadap apa yang menjadikan fokus dalam penelitian di kelas VB SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka seperti yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi (2014: 60) bahwa karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.

b) Nilai Karakter Disiplin



Gambar 2
Pembiasaan datang pagi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Nilai karakter disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan sesuatu untuk mematuhi segala aturan yang berlaku. Pada nilai karakter disiplin tentunya sangat berkaitan dengan apa yang menjadikan fokus dalam penelitian di kelas VB SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Penerapan budaya literasi melalui pembiasaan literasi membaca di kelas. Pada nilai karakter disiplin siswa diperkuat dari hasil Ppengamatan langsung dan dokumentasi terhadap 25 siswa kelas VB, yang telah dilaksanakan selama penelitian. Pada saat siswa pergi ke sekolah, mereka dibiasakan untuk datang pagi, yang mana pada pukul 06.30 mereka sudah tiba di sekolah. Tujuan utama dilakukan agar siswa lebih terbiasa hidup disiplin dan dapat mengikuti semua program yang ada di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Salah

satunya seperti pembiasaan budaya membaca yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas selama 15 menit. Seiring berjalannya pembiasaan disiplin datang pagi tentunya masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini dibenarkan melalui dari hasil observasi secara langsung dan hasil dokumentasi yang didapatkan menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas V datang tepat waktu sebelum pembiasaan literasi pagi dan masih ada beberapa siswa yang sering terlambat pergi ke sekolah. Maka sama halnya yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi (2014: 83) bahwa karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

c) Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu



Gambar 3
Siswa Aktif Bertanya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Nilai karakter rasa ingin tahu merupakan nilai yang dimiliki seseorang terhadap apa yang belum dipahami berusaha untuk mencari lebih luas terhadap informasi yang ditemukan. Penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai - nilai karakter rasa ingin tahu siswa terlihat pembentukannya terlihat baik hal tersebut dapat diperkuat dari hasil angket siswa, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti. Dilihat pada gambar diatas bahwa pada nilai karakter rasa ingin tahu terlihat ketika saat pelaksanaan literasi yang dilakukan selama 15 menit di dalam kelas, salah satu siswa putri mengangkat tangannya untuk bertanya dengan guru terkait dengan isi bacaan yang belum ia pahami ketika pembiasaan literasi berlangsung di kelas. Sehingga terjadinya interaksi saling bertanya dan menjawab antar guru dan siswa. Maka sama halnya dengan penjelasan Wibowo (2017: 25 -26) bahwa nilai karakter rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

d) Nilai Karakter Gemar Membaca



Gambar 4
Siswa meluangkan waktu membaca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Nilai karakter gemar membaca merupakan nilai yang berkaitan mengenai sikap yang dimiliki seseorang dalam membaca serta menyukai berbagai macam buku yang di bacakan. Penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai – nilai karakter gemar membaca terhadap siswa terlihat pembentukannya menunjukkan bahwa pada nilai karakter ini lebih terlihat siswa putri yang lebih menghabiskan waktunya untuk membacakan buku selain jam literasi berlangsung jika dibandingkan dengan siswa putra di kelas VB yang lebih asik bermain di luar kelas. Dilihat pada gambar diatas bahwa, nilai karakter gemar membaca tercermin pada tingkah laku siswa dalam gemar membaca khususnya siswa putri kelas V. Terdapat beberapa siswa putri untuk menghabiskan waktunya dalam membaca berbagai macam buku di dalam perpustakaan. Mereka akan terlihat senang membaca buku diperpustakaan dibandingkan di dalam kelas, dikarenakan di dalam perpustakaan menyediakan berbagai macam buku bacaan dari fiksi dan non fiksi dan dapat menjaga konsentrasi serta kenyamanan mereka saat menikmati dalam membaca buku di perpustakaan. Maka sama halnya yang disampaikan oleh Wibowo (2017:25-26) bahwa nilai karakter gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

e) Nilai Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 5
Siswa membersihkan sekitaran pojok baca kelas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penerapan budaya literasi dalam pembentukan nilai - nilai karakter peduli lingkungan siswa terlihat pembentukannya terlihat baik hal tersebut dapat diperkuat dari hasil angket siswa, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti. Dilihat gambar di atas pada nilai karakter peduli lingkungan siswa yang tercermin dari

sikap yang selalu menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa menjaga kebersihan sekitaran pojok baca dan merapikan kembali barang - barang yang ada di sekitar pojok baca. Maka sama halnya yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi (2014: 111) Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.

Kesimpulan

Penerapan budaya literasi membaca di kelas VB didukung melalui adanya program literasi pagi yaitu mengenai program gerakan literasi yang dilakukan setiap pagi selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adapun pembiasaan ini dapat dilakukan oleh siswa kelas VB melalui pembiasaan literasi setiap hari yaitu, pembiasaan literasi membaca berbagai jenis buku pelajaran, cerita, novel, yang sudah dibawakan siswa, atau meminjamkan di pojok literasi, perpustakaan, pembiasaan membaca alquran atau tadarus alquran di kelas VB setiap hari kamis dan tersedianya fasilitas yang berkaitan dengan pembiasaan literasi melalui pojok literasi, perpustakaan, dan mushala. Terbentuknya 5 nilai – nilai karakter siswa dalam penerapan budaya literasi yaitu, nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

References

- Agustinova, D. E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Danu, A. E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, M. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Malawi, I. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: Cv.Ae Media Grafika.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, F. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.
- Nusa, P. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Sadli, M. 2019. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 151 - 164.
- Samani M, H. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. 2014. *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persabda.
- Suryadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja.